

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan suatu hal penting dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Setiap aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan, tentu membutuhkan pengelolaan yang terencana agar capaian yang diharapkan dapat terealisasi secara optimal. Dalam implementasinya, manajemen melibatkan serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan, guna mencapai tujuan tertentu dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, manajemen memegang peranan penting untuk memastikan bahwa setiap aspek kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Pengelolaan yang terstruktur dan sistematis menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan kualitas peserta didik.

Penerapan prinsip-prinsip manajerial dalam lembaga pendidikan tradisional seperti pondok pesantren semakin penting di era modern ini. Dalam konteks pesantren, manajemen memiliki arti penting mengingat sistem pendidikan yang diterapkan memiliki karakteristik khas. Pesantren tidak semata-mata menjadi institusi transmisi ilmu keagamaan, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter santri. Oleh karena itu, peran manajemen sangat diperlukan dalam merancang kurikulum, menentukan metode pembelajaran yang tepat, dan melakukan evaluasi secara rutin. Melalui pengelolaan yang baik, proses pembelajaran di lingkungan pesantren dapat berlangsung lebih efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih menyeluruh.

Pesantren sebagai subsistem pendidikan nasional merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Secara historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga mengandung makna keaslian (*indigenous*) Indonesia, mengingat sebelum datangnya islam ke Indonesia,

lembaga serupa pesantren sudah tumbuh di Indonesia dan islam tinggal meneruskan, melestarikan, dan mengislamkannya. Jadi pesantren merupakan hasil penyerapan akulturasi kebudayaan hindu-budha dan kebudayaan islam yang kemudian menjelma menjadi lembaga pesantren yang kian hari semakin dinamis seperti dewasa ini.

Keberadaan pondok pesantren dalam sistem pendidikan Indonesia memiliki peranan yang tidak bisa diabaikan. Lembaga ini telah memberikan kontribusi nyata dalam transformasi sosial masyarakat. Banyak lulusan pesantren yang aktif mengambil peran strategis dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat (Muthohar, 2007). Pondok pesantren memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya, terutama dalam hal pendekatan pembelajaran agama. Secara umum, pesantren terbagi ke dalam dua model utama, yaitu salaf dan khalaf. Model salaf menitikberatkan pada kajian literatur klasik (kitab kuning), sementara model khalaf mengadopsi pendekatan pendidikan yang lebih modern dengan memasukkan mata pelajaran umum dalam kurikulumnya (Dholfier, 2011).

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren memiliki karakteristik yang membedakannya secara jelas dari institusi pendidikan formal lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari metode pembelajaran yang cenderung menggunakan pendekatan tradisional dan sederhana. Keunikan pesantren tercermin dalam unsur-unsur khas seperti peran sentral kyai, kehidupan santri, lingkungan pondok, keberadaan masjid, serta penggunaan kitab-kitab klasik sebagai bahan ajar utama, yang tidak ditemukan dalam sistem pendidikan umum lainnya.

Sejak masa awal pendiriannya, pesantren memiliki keterkaitan erat dengan tradisi keilmuan yang tertuang dalam literatur kitab kuning, yakni karya-karya ulama klasik yang berkembang sejak abad ke-9. Kitab kuning menjadi simbol sekaligus identitas pendidikan pesantren. Oleh karena itu, pengkajian terhadap kitab kuning tidak hanya bersifat penting, tetapi juga

menjadi dasar utama, karena menjadi ciri khas dan esensi dari sistem pendidikan di lingkungan pesantren (Karim, 2020).

Kitab kuning merupakan ciri khas bagi pondok pesantren terutama pondok pesantren salaf, bahkan ia merupakan salah satu sumber informasi terpenting dalam kajian keislaman. Kitab kuning dan pesantren selalu berhubungan erat. Perannya sangat penting dalam pembelajaran dan menjadi sumber utama (Dalimunthe, 2020). Keterkaitan antara kitab kuning dan pesantren sangat erat, karena kitab tersebut tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai indikator kecakapan keilmuan dan kedalaman religiusitas seorang santri. Melalui kitab ini, para kyai dan para pengajar (asatidz) menyampaikan penjelasan mendalam mengenai hukum-hukum syariat kepada para santri.

Terkenal dengan sebutan kitab kuning dikarenakan tercetak dengan menggunakan kertas yang berwarna kekuning-kuningan. Kitab kuning juga seringkali disebut sebagai kitab gundul, dikarenakan pada umumnya dalam penulisan kitab kuning tersebut tanpa harakat, tidak seperti Al-Qu'an yang memakai harakat (fathah, kasrah, dhammah, sukun, tasydid). Mas'udi menambahkan bahwa kitab kuning adalah kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama asing, tetapi secara turun-temurun menjadi referensi yang dipedomani oleh para ulama Indonesia (Rohmani, 2022).

Mengingat tingkat kompleksitas bahasanya yang tinggi, kitab kuning tidak mudah dipahami oleh masyarakat awam, bahkan bagi sebagian santri pun memerlukan upaya pemahaman yang serius. Oleh karena itu, proses pembelajaran kitab kuning membutuhkan pendekatan yang intensif serta didukung oleh penguasaan ilmu-ilmu kebahasaan dasar, seperti ilmu nahwu (tata bahasa Arab) dan sharaf (morfologi Arab), agar pemaknaannya dapat dilakukan secara tepat dan mendalam.

Dalam sistem pendidikan pesantren, keberadaan kitab kuning memiliki nilai strategis. Setidaknya ada dua alasan pokok mengapa kitab kuning dijadikan sebagai kurikulum utama dan referensi. Pertama, bagi kalangan pesantren, kitab kuning merupakan referensi yang keberadaannya tidak

perlu diragukan lagi dan teruji selama ratusan tahun. Kedua, kitab kuning menjadi satu-satunya sumber yang dapat memberikan pemahaman mendalam bagi siapa saja yang ingin mempelajari islam lebih jauh.

Persepsi santri terhadap belajar kitab kuning seringkali dipengaruhi oleh beberapa faktor yang kompleks. Sebagian santri masih menganggap kitab kuning sebagai materi yang sulit dipahami karena menggunakan bahasa Arab klasik dengan struktur kalimat yang rumit. Kondisi ini seringkali membuat para santri merasa jenuh dan kesulitan dalam menangkap makna yang terkandung dalam kitab kuning tersebut. Namun disisi lain, tidak sedikit santri yang justru menikmati proses belajar kitab kuning. Mereka melihat membaca kitab kuning sebagai sebuah ibadah dan kedekatan spiritual dengan keilmuan para ulama. Ketertarikan mereka pada kedalaman pemikiran, nuansa historis, dan keluasan wawasan yang terkandung dalam kitab kuning menjadi motivasi sendiri. Pengalaman belajar bersama kyai dan santri senior dalam metode sorogan atau bandongan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Pondok Pesantren Maaul Huda merupakan salah satu pesantren berbasis salafi yang ada di Kabupaten Bandung. Selain itu, salah satu pesantren yang cukup banyak diminati dan setiap tahun selalu meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan tenaga pengajar yang berkompeten dan sekaligus sangat berorientasi sehingga pesantren ini mampu menciptakan dan melahirkan santri yang cerdas dan berkualitas. Adapun sistem pembelajaran yang sangat kolektif menggunakan kurikulum yang berlaku dengan ditambah ilmu agama, bukan hanya itu, terdapat juga kegiatan lainnya untuk santri seperti tilawah, dakwah, futsal, badminton, dan hadroh.

Pengajian kitab kuning (klasik) memiliki ciri khas di Pondok Pesantren Maaul Huda Ibun Bandung yang dilaksanakan setiap malam hari, setelah sholat dzuhur, setelah sholat ashar, setelah sholat magrib dan setelah sholat subuh. Adapun kitab-kitab yang dipakai dalam pengajiannya adalah kitab-kitab tentang fiqh, tafsir, tauhid, dan akhlak. Kitab safinah merupakan salah satu kitab kuning yang membahas tentang fiqh. Adapun salah satu metode

yang digunakan dalam pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Maaul Huda Ibun Bandung adalah metode sorogan dan bandongan.

Ilmu nahwu merupakan mata pelajaran utama yang diajarkan di pesantren ini. Namun, masih diperlukan kajian dan perbaikan dalam proses pembelajarannya. Salah satu tantangan yang dihadapi santri dalam mempelajari kitab kuning adalah latar belakang pendidikan mereka yang beragam. Banyak di antara mereka yang berasal dari alumni non-madrasah atau belum memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu nahwu sebelumnya. Selain itu, ada juga santri yang kurang terampil dalam membaca Al-Qur'an. Akibatnya, saat pembelajaran berlangsung, mereka mengalami kesulitan dalam menerapkan materi yang telah dipelajari, terutama dalam menyesuaikan wazan dan cara bacanya.

Di Pondok Pesantren Maaul Huda, pengajaran kitab kuning juga menghadapi kendala dalam membaca kitab gundul. Hal ini disebabkan oleh santri yang masih pemula dalam pembelajaran kitab kuning, sehingga proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Untuk mengelola kegiatan pesantren dengan baik, diperlukan manajemen yang efektif. Manajemen yang baik sangat penting dalam dunia pendidikan pesantren, karena dapat mendorong peningkatan kualitas baca kitab kuning santri. Ini dapat dicapai melalui perencanaan kurikulum yang tepat, pelatihan bagi guru, pengelolaan metode pengajaran, serta evaluasi berkelanjutan terhadap proses belajar. Dengan pendekatan manajerial yang efisien, pesantren tidak hanya dapat mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya, tetapi juga beradaptasi dengan perkembangan zaman dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Penjelasan ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Qs. As-Sajdah ayat 5 sebagai berikut:

يُنَبِّئُكَ اللَّهُ بِأَمْرِ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ قَبْلَ أَيِّ يَوْمٍ كَانَ مِ افْقَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ
تَعْدُونَ ۚ

Artinya: " Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. " (Qs. As-Sajdah ayat 5).

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT yang mengatur alam semesta ini, manusia dibuat oleh Allah menjadi khalifah dimuka bumi ini, sebisa mungkin untuk dapat mengelola dan mengatur alam semesta ini dengan sebaik-baiknya termasuk dalam mengelola dan mengatur dunia pendidikan sebagaimana Allah SWT mengatur dan mengelola alam semesta ini. Untuk mengatur dan mengelola dunia pendidikan tentunya harus memiliki sistem manajemen yang baik agar segala kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Oleh karena itu, sangat penting bagi pondok pesantren untuk memiliki manajemen yang baik dalam proses pembelajaran kitab kuning. Pengelolaan yang terarah, mulai dari perencanaan materi, pemilihan metode yang sesuai, hingga evaluasi terhadap kemampuan santri menjadi hal yang tidak bisa diabaikan. Dengan begitu, pesantren tidak hanya mampu mempertahankan tradisi keilmuannya, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab kuning secara maksimal. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“MANAJEMEN PONDOK PESANTREN SALAFI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAAUL HUDA IBUN BANDUNG”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana manajemen pondok pesantren salafi dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Maaul Huda Ibum Bandung?
2. Bagaimana kualitas baca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Maaul Huda Ibum Bandung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pondok pesantren salafi dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Maaul Huda Ibum Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti buat, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui secara mendalam manajemen pondok pesantren salafi dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning santri secara teoritis maupun praktis. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Maaul Huda Ibun Bandung.

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pondok pesantren salafi dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Maaul Huda Ibun Bandung.
2. Untuk mengetahui kualitas baca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Maaul Huda Ibun.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pondok pesantren salafi dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Maaul Huda Ibun Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang manajemen di pondok pesantren.
 - b. Menambah pengetahuan dan informasi lebih khusus mengenai manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning santri.
 - c. Sebagai wacana bagi dunia Pendidikan islam di Indonesia khususnya dibidang manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning santri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat seperti:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan seorang peneliti terhadap bagaimana manajemen pondok pesantren salafi dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Maaul Huda Ibum Bandung, serta mengetahui langkah-langkah yang diambil pimpinan pondok pesantren dalam membangun nama baik lembaga ditengah Masyarakat.

b. Bagi Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam usaha memperbaiki serta meningkatkan sistem pembelajaran dalam suatu pondok pesantren yang berkualitas serta memiliki wawasan dalam membaca kitab kuning sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

c. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para santri dalam meningkatkan motivasi agar lebih efektif dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning.

E. Kerangka Berpikir

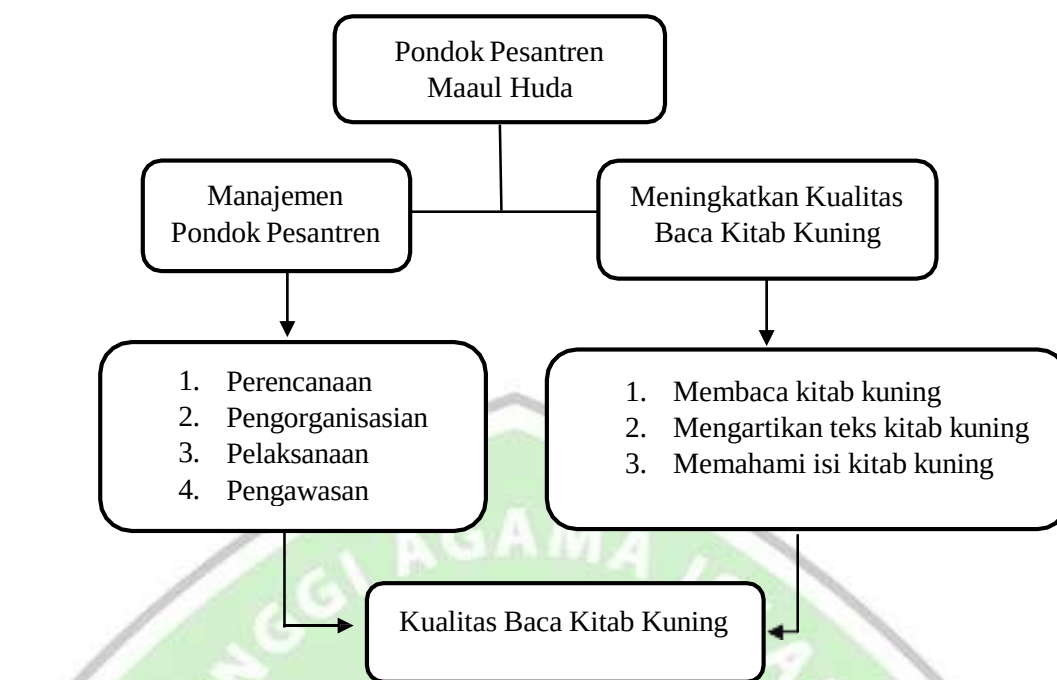
Peningkatan kualitas dalam membaca kitab kuning merupakan aspek yang sangat esensial bagi para santri, mengingat mereka kelak akan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan diharapkan mampu mentransmisikan nilai-nilai keagamaan secara tepat. Sumber-sumber utama ajaran Islam banyak terkandung dalam kitab kuning, yang berfungsi sebagai sarana utama dalam memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama. Pemahaman yang baik terhadap literatur ini akan memungkinkan santri dalam merumuskan penjelasan yang akurat serta kontekstual mengenai prinsip-prinsip ajaran Islam, termasuk isi kandungan Al-Qur'an dan hadis

Nabi. Kitab kuning sendiri merupakan representasi dari warisan intelektual keislaman yang telah berkembang secara historis dalam peradaban Islam.

Dalam rangka meningkatkan kualitas kemampuan membaca kitab kuning di kalangan santri, diperlukan adanya sistem pengelolaan atau manajemen yang berjalan secara efektif dan efisien. Manajemen pondok pesantren menjadi elemen kunci dalam mendukung tercapainya tujuan tersebut. Secara umum, manajemen dalam pesantren mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang keseluruhannya diarahkan pada pengelolaan sumber daya yang dikenal dengan konsep 6M (*man, money, materials, method, machines dan market*) guna mewujudkan proses pendidikan yang optimal dan berkelanjutan.

Fungsi utama dari manajemen pesantren adalah untuk memastikan bahwa tujuan peningkatan pemahaman keagamaan, termasuk dalam pengajaran kitab kuning, dapat tercapai secara maksimal. Untuk itu, diperlukan penerapan metode-metode pembelajaran khas pesantren, seperti sorogan, bandongan, halaqah, dan lalaran, yang selama ini telah terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan keagamaan secara turun-temurun.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyusun sebuah kerangka berpikir yang akan digunakan sebagai acuan teoritis dalam pelaksanaan penelitian ini. Kerangka berpikir ini dirancang untuk menyelesaikan permasalahan penelitian secara ilmiah serta memberikan kedalaman analisis dalam memahami data yang diperoleh. Penyajian informasi dalam bentuk tabel akan digunakan sebagai strategi untuk menyederhanakan kompleksitas isi serta memberikan visualisasi yang lebih sistematis. Dengan demikian, pembaca diharapkan dapat melakukan penelusuran, analisis, maupun perbandingan data secara lebih efektif dan efisien. Adapun kerangka berpikir yang dimaksud yaitu:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dan Jurnal

- a. Skripsi Roni Susanto pada tahun, 2022 dengan judul *“Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban PPTQ Al-Hasan Badaban Ponorogo”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran kitab mutammimah di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban PPTQ Al-Hasan Badaban Ponorogo dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning setelah adanya pembelajaran kitab mutammimah di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban PPTQ Al-Hasan Badaban Ponorogo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah adanya pembelajaran kitab mutammimah para santri sudah mampu memenuhi target yang

diterapkan oleh Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban PPTQ Al-Hasan Badaban Ponorogo. Oleh karena itu santri mampu untuk membaca kitab kuning seperti Fathul Qarib, kifayatul awam, dan lain-lainnya. Dengan seperti ini berarti menunjukkan bahwa pembelajaran kitab mutammimah memberikan dampak positif bagi seluruh santri.

- b. Skripsi Asrida pada tahun 2024 dengan judul *“Strategi Pembina Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Dipondok Pesantren Zubatul Asrar NU Kota Parepare”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar Nu Kota Parepare dan untuk mengetahui strategi pembina dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar Nu Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembina yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga santri dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok Pesantren Zubdatul Asrar Nu Kota Parepare yang menggunakan beberapa metode antara lain: metode syawir, bandongan, lalaran, sorogan, dan al-miftah. Oleh karena itu, dengan adanya metode yang diterapkan sebagai strategi Pembina tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dengan baik.
- c. Skripsi Laila Ulfatul Masruroh pada tahun 2023 yang berjudul *“Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Melalui Strategi Pembelajaran Kitab Nubdzah Al-Bayan Di Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar Serabi Baray Bangkalan”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat memberikan sebuah pendeskripsian pada sebuah proses bagaimana proses dalam strategi pembelajaran kitab nubdza al-bayan pada peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dan untuk menjelaskan bagaimana langkah-

langkah pembelajaran kitab nubdza al-bayan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi nubdzah al-bayan ini lebih mengutamakan dan mengupayakan santri untuk menguasai ilmu alat yakni nahwu sharaf, yang tidak lain strateginya ialah santri lebih dulu menguasai mengenai rumus-rumus umum, kosa kata Bahasa Arab, memahami kedudukan lafadz-lafadz, dalil yang berbagai macam lagu agar mudah di hafalkan dan pembelajarannya tidak hanya didalam kelas saja.

- d. Jurnal Pendidikan Agama Islam karya Ridho Hidayah dan Hasyim Asy'ari, 2022 dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Metode Sorogan Pada Santri Pondok Pesantren Walisongo*". Penelitian ini dilakukan khusus untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dengan metode sorogan pada santri pondok pesantren walisongo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Walisogo Bandar Kagungan Raya, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Hasil penelitian menunjukan bahwa metode peningkatan santri pondok pesantren walisogo tidak terlepas dari peningkatan di pesantren-pesantren lainnya, yaitu masih tetap menggunakan metode pengajaran Bahasa arab tradisional, seperti metode bandongan dan metode sorogan yang memiliki tujuan untuk memudahkan santri dalam proses belajar memahami kandungan dari isi kitab kuning. Penggunaan metode tradisional di pondok pesantren walisongo bertujuan untuk melestarikan metode-metode terdahulu yang dikenal masih efektif untuk diterapkan di zaman modern ini.

- e. Jurnal Piwulang karya Ibnu Ubaidillah dan Ali Rif'an, 2019 dengan judul *"Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah"*. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan metode al-miftah lil 'ulum di madrasah diniyah hidayatul mubtadi'in dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan menyangkut waktu pembelajaran, materi, target pencapaian, dan Menyusun alat evaluasi. Tahap pelaksanaan menyangkut waktu pembelajaran, pembagian kelas dan proses pembelajaran. Pada tahap evaluasi menggunakan tes tulis dan tes lisan, penerapan metode ini telah berjalan cukup baik dan efektif. Hal ini bisa diketahui lewat usaha yang maksimal dari pihak pengurus dan segenap jajaran ustadz. Adapun efektivitas metode al-miftah ini bisa dilihat dari beberapa indikator, antara lain: nilai ujian santri melebihi target yang ditentukan, menguasai dan menghafal seluruh materi yang diajarkan pada jilid 1-4, santri mampu menerapkan teori nahwu Sharaf yang dipelajari dalam membaca kitab kuning dengan tepat.

2. Perbedaan Dan Persamaan Dengan Penelitian Terdahulu

Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu dituangkan dalam skripsi ini oleh peneliti dengan tujuan agar memperkuat bahwa penelitian ini dilakukan bukan hasil plagiasi dari penelitian sebelumnya melainkan murni hasil peneliti sendiri. Perbedaan dan persamaan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Perbedaan Dan Persamaan Dengan Penelitian Terdahulu

Nama Penyusun Dan Bentuk Karya Ilmiah	Judul	Persamaan	Perbedaan
Skripsi, Roni Susanto 2022	Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah Di Madrasah Riyadlotusy Syubban Pptq Al-Hasan Badaban Ponorogo	Sama-sama fokus meneliti mengenai meningkatkan pembelajaran kitab kuning	Perbedaannya pada aspek yang akan diteliti, penelitian pertama membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri melalui pembelajaran kitab mutammimah. Penelitian kedua membahas tentang meningkatkan kualitas baca kitab kuning santri melalui manajemen pondok pesantren
Skripsi, Asrida 2024	Strategi Pembina Dalam Meningkatkan	Sama-sama fokus meneliti mengenai	Perbedaannya pada aspek yang akan diteliti, penelitian

	Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Zubatul Asrar NU Kota Pare	meningkatkan pembelajaran kitab kuning	pertama membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri melalui strategi pembina. Penelitian kedua membahas tentang meningkatkan kualitas baca kitab kuning santri melalui manajemen pondok pesantren
Skripsi, Laila Ulfatul Masrurroh 2023	Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Melalui Strategi Pembelajaran Kitab Nubdzah Al-Bayan Di Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar Serabi Baray Bangkalan	Sama-sama fokus meneliti mengenai meningkatkan pembelajaran kitab kuning	Perbedaannya pada aspek yang akan diteliti, penelitian pertama membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri melalui strategi pembelajaran kitab nubdzah al-bayan. Penelitian kedua membahas tentang meningkatkan

			kualitas baca kitab kuning santri melalui manajemen pondok pesantren
Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ridho Hidayah Dan Hasyim Asy'ari, 2022	Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Metode Sorogan Pada Santri Pondok Pesantren Walisongo	Sama-sama fokus meneliti mengenai meningkatkan pembelajaran kitab kuning	Perbedaannya pada aspek yang akan diteliti, penelitian pertama membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri melalui metode sorogan. Penelitian kedua membahas tentang meningkatkan kualitas baca kitab kuning santri melalui manajemen pondok pesantren
Jurnal Piwulang. Ibnu Ubaidillah Dan Ali Rif'an	Efektivitas Metode Al-Miftah Lil'ulum Dalam Meningkatkan Kualitas	Sama-sama fokus meneliti mengenai meningkatkan pembelajaran kitab kuning	Perbedaannya pada aspek yang akan diteliti, penelitian pertama membahas tentang efektivitas meningkatkan

	Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah		kemampuan membaca kitab kuning santri melalui metode al- miftah lil 'ulum. Penelitian kedua membahas tentang meningkatkan kualitas baca kitab kuning santri melalui manajemen pondok pesantren
--	--	--	--

